

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun analisis dokumentasi yang berdasarkan fokus penelitian. Maksud dari paparan data pada bagian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang persoalan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami data yang diperoleh dalam penelitian ini.

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan.

Pada tanggal 27 Februari 2021 pukul 09.00 Wib, peneliti mendatangi tempat lokasi penelitian yakni di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan dengan tujuan untuk menemui kepala sekolah guna meminta izin dan memberikan surat permohonan izin melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut. Akan tetapi, ketika peneliti sudah sampai di lokasi, kepala sekolah sedang tidak berada di lembaga melainkan sedang melaksanakan rapat di lembaga pendidikan lain. Salah seorang guru yang juga merupakan wakil kepala sekolah disana menerima surat permohonan penelitian yang peneliti ajukan dan menyarankan untuk kembali ke sekolah keesokan harinya untuk menemui kepala sekolah langsung.

Pada hari senin tanggal 1 Maret 2021 sekitar pukul 09.30 peneliti kembali datang ke sekolah dan memulai penelitian dengan memasuki kelas

VII di jam ke -3 setelah jam istirahat usai, karena pada saat itu pelajaran IPS kelas VII yang diampu oleh Bapak Ali Wahyudi sedang berlangsung. Pada saat itu peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, seperti bagaimana persiapan guru memulai pelajaran dengan menggunakan metode tersebut, bagaimana respon siswa ketika belajar dengan cara yang ditawarkan metode tersebut dan lain sebagainya.

Metode pembelajaran adalah sesuatu yang dirasa wajib di aplikasikan dalam proses belajar mengajar di kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo, terutama dalam pembelajaran IPS yang memuat begitu banyak materi pelajaran dan menuntut peserta didik untuk banyak menghafal. Pasalnya hampir dari seluruh siswa penghuni kelas VII ini mengalami masalah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru atau yang lebih dikenal dengan kesulitan belajar.

Peneliti mulai melakukan penelitian dengan cara mengamati siswa kelas VII dalam kegiatan pembelajaran. Proses Metode pembelajaran *mind mapping* yang di terapkan dalam pembelajaran IPS diawali dengan tahap pendahuluan, yaitu bahwa guru harus bisa mengkondisikan suasana belajar di kelas dengan lebih kondusif sehingga peserta didik lebih fokus dalam proses belajar dikelas.

Setelah kondisi kelas sudah mulai kondusif dan peserta didik sudah memfokuskan dirinya untuk memulai proses pembelajaran, maka guru dapat memulai pelajaran dengan tahap inti, dimana dalam tahap inti ini guru memulainya dengan menempel gambar *mind mapping* yang telah

guru buat di papan tulis dan memastikan seluruh peserta didik bisa memperhatikan setiap detail gambar dan teks di dalamnya dengan intens.

Selanjutnya, guru menjelaskan materi yang telah di sajikan di dalam gambar *mind mapping* yang pada saat itu adalah materi tentang Lembaga-lembaga sosial sebagai hasil interaksi sosial. Sementara guru menjelaskan, peserta didik memperhatikan dengan seksama dan tak sedikit pula yang begitu antusias mengikuti pelajaran dengan sesekali mencatat materi yang dipaparkan guru di buku catatannya.

Setelah guru selesai memaparkan materi yang disajikan di *mind mapping*, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membuat gambar *mind mapping* seperti yang ditempelnya di papan. Tentunya dengan kreasi masing-masing peserta didik, tetapi tetap pada materi Lembaga-lembaga sosial sebagai hasil interaksi sosial. Kemudian setelah peserta didik selesai dengan tugasnya, guru menyuruh mereka mengumpulkan tugas di mejanya. Pada tahap akhir guru memberikan penguatan pada paparan materi yang disajikan di *mind mapping* tersebut dengan tujuan memastikan peserta didik memahami materi yang telah di pelajarnya.¹

Dengan diterapkannya metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS yang notabeneanya memuat uraian materi yang banyak yang menuntut peserta didik menghafal materi serta kerap kali membuat siswa kesulitan mencerna pembelajaran, metode itu menjadi jembatan untuk mengatasi masalah tersebut. Walau pada proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta didik kelas VII yang masih mengalami kesulitan, tetapi

¹ Hasil observasi di kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan. Pada tanggal 1 Maret 2021 jam 09.30 sampai selesai.

guru tetap sabar dan menampik kejenuhannya dengan mengulangi penjelasan materinya sampai peserta didik sungguh-sungguh bisa memahami. Sementara itu metode *mind mapping* merupakan solusi terbaik yang diambil guru IPS kelas tujuh dibanding terus saja menerapkan metode ceramah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Wahyudi selaku guru mata pelajaran IPS kelas VII, beliau berujar:

“Dalam proses belajar mengajar di kelas VII saya tidak pernah menggunakan kurikulum K13, Saya tetap menggunakan KTSP dimana saya lebih banyak ceramah dan siswa mendengarkan. Siswa kelas tujuh banyak yang mengalami masalah kurang memahami materi jadi saya harus lebih aktif menjejalkan pengetahuan kepada mereka. Biasanya saya menggunakan beberapa media dan metode pembelajaran antara lain, media gambar, metode pembelajaran *mind mapping*, dan lain sebagainya. Tujuannya agar siswa lebih cepat memahami materi yang saya sampaikan”²

Seperti yang sudah kita ketahui, metode pembelajaran dibuat atau diciptakan dengan berbagai tujuan dan fungsi tertentu. fungsi tersebut antara lain adalah memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam belajar. Dari beberapa metode pembelajaran yang umum digunakan di sekolah-sekolah, guru IPS SMP Al-azhar kelas VII yakni Bapak Ali Wahyudi tertarik menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Mind Mapping merupakan salah satu metode pembelajaran yang kerap di aplikasikan di sekolah-sekolah. Metode pelajaran yang satu ini meminta siswa membuat peta pikiran pada sebuah kertas (baik kertas karton, HVS, folio dan sebagainya) menggunakan tulisan, simbol, serta gambar yang menarik dan tidak membosankan.

² Wawancara dengan Bapak Ali Wahyudi, SE guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan, pada tanggal 1 Maret 2021.

Mind Mapping menjanjikan siswa terbebas dari kesulitan belajar dengan keunggulan beberapa fungsinya sebagai metode pembelajaran. Selain membuat Susana belajar menjadi lebih kreatif dan menyenangkan, *mind mapping* juga bisa meningkatkan daya ingat peserta didik lebih detail serta membuat materi yang sulit menjadi lebih mudah dikuasai. Hal itu sesuai seperti apa yang disampaikan bapak Ali Wahyudi:

“Dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* ini peserta didik tidak perlu lagi banyak menghafal materi pembelajaran, tidak perlu dituntut untuk menulis catatan di papan tulis dan apa yang didektekan guru di depan kelas. *Mind mapping* meringkas materi menjadi inti-inti yang penting kedalam bentuk peta dan grafik, sehingga peserta didik lebih mudah mengingat dan materi yang sulit akan terasa mudah dipahami”³

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa guna menguatkan hasil observasi dan wawancara mengenai manfaat diterapkannya penggunaan metode *mind mapping* pada mata pelajaran IPS. Peneliti mewawancarai salah seorang murid kelas VII yakni Ida Lailatul Aulia dengan pertanyaan Apakah penggunaan metode *mind mapping* sangat membantu bagi kalian dalam memahami pelajaran IPS?

“Metode *Mind mapping* sangat membantu saya memahami pelajaran kak, biasanya saya malas ketika harus membaca materi yang disuguhkan dalam buku paket ataupun yang ditulis guru di papan karena terlalu banyak. Dengan metode *mind mapping* saya tidak merasa malas lagi dan lebih mudah memahami materi yang saya pelajari”⁴

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Badrut Tamam, murid kelas VII yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

³ Ibid.,

⁴ Wawancara dengan Ida Lailatul Aulia murid kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo, pada tanggal 1 Maret 2021.

“Metode *mind mapping* sangat menarik dan mengasikkan, saya berharap semoga para guru menerapkan metode seperti ini tidak hanya dalam pelajaran IPS saja, akan tetapi juga di terapkan pada beberapa pelajaran yang lain juga, seperti Matematika, IPA dan sebagainya”⁵

Berdasarkan pernyataan peserta didik diatas, peneliti mendapat trivia bahwa peserta didik demikian antusias belajar dengan menggunakan metode *mind mapping* dan betapa metode itu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode *Mind mapping* pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Al-Azhar sangat membantu peserta didik untuk cepat memahami materi yang di sampaikan, menjadikan peserta didik lebih mudah mengingat materi tanpa perlu banyak menghafal, dan dapat mengatasi inti dari permasalahan yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar yakni merasa kesulitan dalam mencerna atau memahami pelajaran yang disampaikan guru. Seperti yang di ujarkan oleh siswa kelas VII, Siti Mukarromah yang peneliti juga wawancarai:

“Belajar IPS kadang membuat saya kewalahan Kak, karena IPS itu materinya banyak dan untuk bisa mengingat kadang perlu banyak menghafal. Tapi dengan menggunakan metode *mind mapping* ini saya dan mungkin juga anak-anak yang lain bisa lebih faham belajar IPS sebab ada gambar-gambar di materi yang di tuangkan di dalam bentuk *mind mapping* itu dan kami tidak merasa kesulitan lagi belajar IPS”⁶

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara pada guru yang bersangkutan mengenai apa saja persiapan yang harus di lakukan guru sebelum melaksanakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

⁵ Wawancara dengan Badrut Tamam murid kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo, pada tanggal 1 Maret 2021.

⁶ Wawancara dengan Siti Mukarromah murid kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo, pada tanggal 1 Maret 2021.

“Hal pertama yang harus dilakukan adalah memastikan apakah semua peserta didik sudah mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pembuatan *mind mapping* seperti: Spidol dan kertas. Nah, Kertas yang digunakan disini biasanya adalah kertas folio, dan pada beberapa kali kesempatan juga menggunakan kertas karton. Setelah itu guru memaparkan materi yang sudah dituangkan dalam bentuk *mind mapping* yang ditempel dipapan tulis, barulah kemudian setelah materi selesai dipaparkan, guru menyuruh peserta didik membuat *mind mapping* sesuai dengan kreasinya masing-masing”⁷

Hal ini juga senada dengan apa yang dipaparkan Ferdian Abrori salah seorang murid kelas VII, sebagai berikut:

“Pada setiap mata pelajaran IPS kami membawa peralatan yang akan digunakan untuk membuat *Mind mapping*, seperti kertas karton dan spidol berwarna, juga beberapa gambar yang akan kami tempel disana nantinya”⁸

Selanjutnya mengenai proses pelaksanaan metode *mind mapping* yang disampaikan guru yang bersangkutan:

“Dibutuhkan waktu kurang lebih 30 menit untuk menyelesaikan pembuatan *mind mapping*. setelah pengerjaannya selesai, saya menyuruh beberapa dari mereka (Peserta didik) untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas, kemudian siswa yang lain mencatat bagian penting dari materi yang disampaikan di buku catatan masing-masing”⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diatas, diketahui bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dimulai, guru terlebih dahulu memastikan peserta didik membawa peralatan yang akan digunakan saat pembuatan media *mind mapping* yang membutuhkan durasi kurang lebih 30 menit dalam proses pengerjaannya.

Setelah masing-masing siswa sudah selesai membuat *mind mapping*, guru

⁷ Wawancara dengan Bapak Ali Wahyudi, SE guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan, pada tanggal 1 Maret 2021.

⁸ Wawancara dengan Ferdian Abrori murid kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo, pada tanggal 1 Maret 2021.

⁹ Wawancara dengan Bapak Ali Wahyudi, SE guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan, pada tanggal 1 Maret 2021.

menyuruh secara bergantian beberapa dari mereka untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sementara yang lain menyimak dan mencatat apa saja hal penting yang disampaikan presentator di buku catatannya.

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada pembelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan. Berikut akan peneliti paparkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII,

Bapak Ali Wahyudi:

“Terdapat beberapa alasan atau beberapa faktor yang membuat Metode pembelajaran *mind mapping* begitu penting untuk saya terapkan dalam pelajaran IPS pada siswa kelas VII ini. Faktor yang *Pertama*, Kesulitan belajar pada siswa yang membuat saya harus mencari metode pelajaran yang sesuai dan cocok untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut. *Kedua*, kebosanan siswa dalam belajar IPS. Seperti kita ketahui bersama bahwasanya materi yang disuguhkan dalam mata pelajaran itu berupa uraian yang panjang, sehingga saya berinisiatif untuk menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* guna mengatasi kebosanan pada peserta didik kelas VII. Faktor *ketiga*, kurangnya sarana dan prasana sekolah seperti tidak ada proyektor, globe, dan gambar-gambar yang bisa digunakan sebagai media belajar guna menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar”¹⁰

Menurut apa yang di ujkarkan oleh Bapak Ali Wahyudi diatas, diketahui bahwa salah satu faktor pendukung di terapkannya metode pelajaran *mind mapping* adalah kesulitan belajar IPS yang terjadi pada

¹⁰ Ibid.,

peserta didik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut guru kemudian menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*.

Kesulitan belajar merupakan masalah bagi peserta didik yang cukup serius yang membutuhkan penanganan yang serius pula dari guru. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Muhammad Syafiullah selaku kepala sekolah SMP Al-Azhar Mapper Proppo:

“Kesulitan belajar siswa adalah suatu gangguan psikologis dimana peserta didik tidak bisa belajar dengan baik, gangguan itu seperti kesulitan berpikir, membaca, berhitung, dan sebagainya. Kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Nah, faktor-faktor ini yang menyebabkan peserta didik tidak bisa berkembang sesuai kapasitasnya”¹¹

Adapun faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar berdasarkan apa yang disampaikan oleh Bapak Ali Wahyudi adalah:

“Penyebab kesulitan belajar siswa itu yang *Pertama*, adalah mata pelajaran itu sendiri, misalnya IPS yang memuat banyak materi, butuh daya ingat yang mumpuni. Seperti matematika, IPS juga membutuhkan konsentrasi yang baik serta harus bisa fokus dalam mendalami materi itu. sehingga peserta didik harus benar-benar bekerja keras untuk mempelajarinya. *Kedua*, Kemampuan guru, cara mengajanya guru juga menjadi factor yang membuat peserta didik merasa kesulitan dalam mencerna pembelajaran, seperti misalnya guru yang menjelaskan terlalu cepat terkadang membuat siswa mengalami kesulitan mencerna apa yang disampaikan, dan guru yang kurang kreatif memilih dan menggunakan metode pelajaran juga membuat siswa kesulitan. *Ketiga*, sarana penunjang, seperti tidak adanya media belajar yang mumpuni dapat menyebabkan seorang peserta didik mengalami kesulitan belajar”¹²

¹¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Syafiullah, S. Pd, kepala sekolah SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan, pada tanggal 2 Maret 2021.

¹² Wawancara dengan Bapak Ali Wahyudi, SE guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan, pada tanggal 1 Maret 2021.

Pada saat jam istirahat berlangsung Peneliti juga mewawancarai salah satu peserta didik Ferdian Abrori, Tentang faktor penyebab kesulitan belajar IPS yang mereka alami.

“kesulitan belajar yang saya alami itu yang pertama adalah saya tidak begitu menyukai pelajaran IPS. Tapi dengan di terapkannya metode pembelajaran *mind mapping* sekarang saya tidak lagi mengalami kesulitan kak, dan pelajaran IPS terasa menarik dengan menggunakan metode itu”¹³

Berdasarkan apa yang dipaparkan guru dan siswa dapat peneliti simpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik membuat penerapan metode pembelajaran seperti *mind mapping* sangat penting untuk di terapkan agar supaya membantu peserta didik dalam memahami pelajaran dan mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami.

Rasa bosan peserta didik terhadap pelajaran IPS juga menjadi faktor pendukung metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan oleh guru di kelas VII ini. Hal itu karena metode *mind mapping* ini menawarkan cara belajar yang berbeda, yang mengkombinasikan beberapa gambar dan meringkas materi menjadi inti-inti penting sehingga membuat peserta didik lebih santai dalam belajar dan tidak lagi merasa bosan karena *mind mapping* membuat kegiatan belajar mengajar terasa lebih menyenangkan.

Bapak Ali wahyudi juga memaparkan bahwa:

“Jika dibandingkan dengan cara mengajar yang hanya diterangkan saja, peserta didik lebih banyak yang berkonsentrasi dengan belajar menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* karena bagi anak-anak metode pembelajaran itu lebih mudah dan lebih singkat dipahami serta menarik bagi siswa. Sehingga membuat siswa lebih mudah untuk mengingat, membuat siswa tidak lagi merasa bosan

¹³ Wawancara dengan Ferdian Abrori murid kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo, pada tanggal 1 Maret 2021.

karena metode *mind mapping* itu menawarkan cara belajar yang mengasikkan”¹⁴

Saat observasi kesekolah berlangsung, peneliti juga mengamati sarana prasarana sekolah seperti media yang dapat digunakan guna menunjang keberhasilan belajar. Seperti Proyektor, Globe, poster-poster pahlawan, dan gambar pakaian serta rumah-rumah adat daerah. Rupanya di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan ini sarana penunjang belajar seperti yang disebutkan diatas begitu kurang bahkan tidak satupun dari deretan media itu yang dimiliki.¹⁵

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharuskan untuk pandai-pandai memilih metode pembelajaran yang cocok di terapkan pada peserta didik. Diantara beberapa metode yang ada, *mind mapping* membuat guru tertarik untuk mengimplemetasikannya pada mata pelajaran IPS. Namun dalam penerapannya, adakalanya penerapan itu terhambat pelaksanaannya dikarenakan beberapa faktor.

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP AL-Azhar Mapper Proppo Pamekasan ini adalah, Seperti yang juga dipaparkan oleh Bapak Ali Wahyudi sang guru mapel IPS sebagai berikut:

“Setiap ada fakor pendukung, pasti ada juga faktor yang menghambat. Nah, diantara faktor yang menghambat dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* adalah yang *Pertama* dari peserta didik, saat guru mengajar peserta didik lebih asyik main

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ali Wahyudi, SE guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan, pada tanggal 1 Maret 2021.

¹⁵ Hasil observasi di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan. Pada tanggal 1 Maret 2021.

sendiri, lebih asyik berbicara dengan teman sebangkunya dan tidak mendengarkan guru yang menerangkan materi di depan. *Kedua*, dari gurunya. kalau guru kurang menguasai langkah-langkah dalam menggunakan suatu metode pembelajaran maka suasana kelas akan menjadi canggung dan murid tidak bisa aktif saat pelajaran berlangsung. Maka dari itu sangatlah dibutuhkan guru yang profesional yang menguasai metode pelajaran yang diterapkan di kelasnya sehingga mampu membuat suasana kelas saat pelajaran menjadi nyaman dan peserta didik akan merasa senang dan tidak mudah merasa jenuh saat mengikuti pelajaran menggunakan metode *mind mapping* ini”¹⁶

Faktor lain yang menghambat dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran dikelas adalah peserta didik seringkali lupa membawa peralatan yang dibutuhkan saat pembuatan *mind mapping* dikelas, seperti kertas dan spidol-spidol berwarna juga terkadang lupa mempersiapkan gambar-gambar yang nantinya perlu di tempel di *mind mapping*.

Seperi pengakuan salah salah satu murid kelas VII, Ida Lailatul Aulia:

“Seringkali saya tidak membawa peralatan yang akan digunakan membuat *mind mapping* seperti kertas dan spidol dan belum mencetak gambar dari internet karena saya lupa hari ini pelajaran IPS. Ketika ada beberapa siswa yang tidak membawa perlatan itu, guru tidak bisa menerapkan metode *mind mapping* dan menggunakan metode lain.”¹⁷

Dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menghambat dalam penerapan metode *mind mapping*. Agar penerapan metode pembelajaran *mind*

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ali Wahyudi, SE guru mata pelajaran IPS kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan, pada tanggal 2 Maret 2021.

¹⁷ Wawancara dengan Ida Lailatul Aulia murid kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo, pada tanggal 1 Maret 2021.

mapping bisa berjalan dengan maksimal, sebaiknya guru mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan itu.

B. Temuan Hasil Penelitian

Berikut akan peneliti uraikan beberapa penemuan yang di temukan peneliti setelah melakukan penelitian di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan dari berbagai paparan data baik data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan.

- a. Metode *mind mapping* dipilih guru untuk di terapkan dalam pembelajaran IPS kelas VII tujuannya karena metode tersebut diyakini sangat efektif dan membuat siswa lebih cepat memahami materi yang guru sampaikan.
- b. Hal pertama yang perlu di perhatikan guru sebelum pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dimulai adalah memastikan peserta didik membawa peralatan yang diperlukan untuk pembuatan *mind mapping* nantinya, seperti kertas folio atau karton, spidol, dan beberapa gambar yang akan ditempel disana nantinya.
- c. Sebeum pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dimulai, Guru juga harus bisa mengkondisikan kelas agar kondusif sehingga peserta didik bisa lebih fokus memperhatikan materi yang di sajikan dalam bentuk *mind mapping* dan dapat berkonsentrasi memahami keseluruhan materi.

- d. Siswa kelas VII rata-rata sangat suka belajar IPS dengan menggunakan metode *mind mapping* dibandingkan dengan metode ceramah atau yang lainnya karena menurut mereka konsep pembelajaran *mind mapping* sangat menarik dan tidak membosankan,
- e. Daripada membaca uraian materi yang panjang dan terkadang perlu menghafal, peserta didik lebih suka materi dalam bentuk *mind mapping* karena memuat gambar yang menarik serta berisi inti dan pokok-pokok dari materi.

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan.

Diterapkannya metode *mind mapping* dalam suatu mata pelajaran yang diajarkan guru disekolah tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung mengapa metode itu di aplikasikan. Adapun temuan peneliti mengenai faktor pendukung di terapkannya metode pembelajaran *mind mapping* di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan ini adalah:

- a. Guru kelas VII menerapkan metode *mind mapping* dalam pelajaran IPS adalah Karena peserta didik rata-rata mengalami kesulitan belajar disebabkan materi yang terlalu banyak dan menuntut siswa untuk menghafal materi.
- b. Kesulitan belajar siswa dipicu oleh beberapa hal diantaranya adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kreativitas guru sangat di perlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru yang menjelaskan terlalu cepat terkadang membuat siswa mengalami kesulitan mencerna

apa yang disampaikan, dan guru yang kurang kreatif memilih dan menggunakan metode pelajaran juga membuat siswa kesulitan belajar.

- c. Siswa tidak menyukai pelajaran IPS karena membosankan. Dan metode *mind mapping* menjadi jalan mengatasi kebosanan tersebut.
- d. Sarana dan prasana sekolah yang kurang memadai membuat metode *mind mapping* menjadi opsi alternatif bagi guru dalam mendukung kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan belajar yang diinginkan.
- e. Ketidaksukaan peserta didik terhadap suatu mata pelajaran menyebabkan ia kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran tersebut.

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan.

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor yang menghambat dalam penerapan metode *mind mapping*. Berikut temuan peneliti tentang faktor-faktor yang dapat menghambat jalannya pelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan.

- a. Saat pelajaran sedang berlangsung, ada beberapa siswa yang asik bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Hal itu membuat perhatian mereka terhadap materi yang diajarkan kurang.
- b. Guru yang tidak menguasai langkah-langkah dari metode pembelajaran yang diterapkannya dikelas dapat membuat peserta didik kurang maksimal dalam mendapatkan pengetahuan perihal materi yang disampaikan guru dikelas.

- c. Peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan *mind mapping* menjadi sesuatu yang penting untuk diperhatikan. Peralatan yang kurang lengkap, mengancam pelaksanaan metode tidak bisa diaplikasikan.

C. Pembahasan

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan.

Perlu diketahui bahwa metode pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar. Adanya metode pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menarik, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan serta berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid didalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.¹⁸

Pada siswa kelas VII *mind mapping* menjadi salah satu metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru pada mata pelajaran IPS sebab metode ini diklaim sangat menarik dan mudah diingat oleh peserta didik serta sangat cocok untuk diaplikasikan pada materi IPS yang memuat uraian materi yang cukup banyak dan luas.

¹⁸ Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11 No. 1* (2017) hlm., 13.

Mind mapping memanglah metode pelajaran yang dirancang untuk mengatasi segala permasalahan belajar yang dihadapi peserta didik. Tony Buzan, seorang pakar pengembangan otak, kreativitas, pendidikan, dan merupakan penemu *mind mapping*, menyadari bahwa permasalahan belajar yang dihadapi setiap siswa pada dasarnya adalah bersumber dari tidak adanya pengguna kedua belah otak secara sinergis. Sehingga Buzan melakukan penelitian serta mulai berpikir tentang belajar yang sesuai dengan cara kerja alami otak. Akhirnya terbentuklah sebuah alat sederhana yang mencerminkan kreativitas serta kecemerlangan alamiah proses berpikir kita. Saat itulah *mind mapping* pertama muncul.¹⁹

Berdasarkan apa yang ditemukan peneliti di lapangan saat melakukan kegiatan Observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan guru pada siswa kelas VII adalah karena mayoritas peserta didik penghuni kelas tersebut mengalami kesulitan belajar dalam pelajaran IPS. Kesulitan tersebut tidak lepas karena materi yang di muat dalam mata pelajaran IPS amatlah banyak sehingga membutuhkan konsentrasi yang mumpuni dan ingatan yang intens bagi peserta didik untuk menghafal setiap bab materi yang di uraikan di dalamnya. Akibatnya, peserta didik merasa bosan, tidak bersemangat, dan merasa kesulitan mempelajarinya.

Untuk itulah agar kegiatan belajar mengajar di kelas lebih bisa efektif dan agar upaya mencapai tujuan pembelajaran terlaksana, *mind mapping* di terapkan guru sebagai jembatan mengatasi masalah kesulitan

¹⁹ Windura, *Mind Mapping Langkah Demi Langkah...*, hlm. 16.

belajar yang dialami siswa kelas VII. Metode pembelajaran yang menarik bagi siswa salah satunya adalah metode pembelajaran *mind mapping*. Karena jutaan orang diseluruh dunia menggunakan *mind mapping* setiap hari untuk membantu mereka. Ada yang menggunakannya agar mereka bisa membuat perencanaan yang lebih baik atau menjadi pembicara yang lebih percaya diri, sementara ada juga yang menggunakan *mind mapping* untuk memecahkan masalah yang lebih besar.²⁰

Mind mapping adalah konsep belajar yang paling revolusioner di dunia pendidikan, karena melalui metode pembelajaran ini siswa tidak lagi dituntut untuk selalu menghafal dan mencatat apa yang ada di papan tulis. *Mind mapping* akan membuat siswa mengetahui inti dari materi, kemudian membuat peta pikirannya masing-masing sesuai dengan kreativitasnya. Selain itu metode *mind mapping* juga akan membantu anak untuk mudah mengingat sesuatu entah itu fakta, angka, dan rumus dengan mudah, meningkatkan motivasi dan konsentrasi, serta memuat siswa mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.

Beberapa keunggulan yang dimiliki metode pembelajaran *mind mapping* ini dijelaskan oleh Swadarma yakni:²¹

- a. Meningkatkan kinerja manajemen pengetahuan.
- b. Memaksimalkan sistem kerja otak.
- c. Saling berhubungan satu sama lain sehingga makin banyak ide dan informasi yang dapat dijelaskan.

²⁰ Buzan, *Buku pintar*....hlm., 22.

²¹ Syam Natriani, dan Ramlah "Penerapan Model Pembelajaran *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare." *Jurna Publikasi Pendidikan, Vol V No 3* (2015), hlm., 185.

- d. Memacu kreativitas, sederhana, dan mudah dikerjakan.
- e. Sewaktu-waktu dapat me-*recall* data yang ada dengan mudah.

Berdasarkan uraian diatas, metode pembelajaran *mind mapping* sangat tepat jika diterapkan pada mata pelajaran IPS. Pasalnya, konsep inti dari metode ini adalah untuk meringkas materi pelajaran dan kemudian membantu dalam mengkaji ulang materi pelajaran yang di ringkas. Peserta didik tidak perlu lagi banyak menghafal, tidak akan merasa bosan, dan memicu kreativitas peserta didik dalam hal seni, sebab *mind mapping* menggunakan kombinasi gambar, warna serta imajinasi sebagai penunjang pembuatan medianya.

Dalam proses penerapan metode pembelajaran *mind mapping* ini didalam kelas, terdapat langkah-langkah yang harus bagi seorang guru perhatikan. Guru yang hendak mengajar menggunakan metode pembelajaran ini sebaiknya menguasai langkah-langkah metode pembelajaran *mind mapping* dengan baik agar pembelajaran berlangsung dengan optimal dan tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

Adapun langkah-langkah *mind mapping* adalah sebagai berikut:²²

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c. Untuk bisa mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruhlah salah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru saja diterima dari sementara yang lain mendengar sambil

²² Ibid.

membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok yang lainnya.

- e. Seluruh siswa secara bergiliran atau dilacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya, sampai dengan bagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.

Penerapan metode pembelajaran *mind mapping* alangkah baiknya di lakukan secara terus menerus pada mata pelajaran IPS agar manfaat dari metode pembelajaran tersebut dapat mencapai hasil yang maksimal. Memang keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran saja, tetapi juga faktor yang lainnya seperti alat peraga, media pembelajaran, ketersediaan fasilitas, dan sebagainya. Tetapi dari itu semua, metode pembelajaran merupakan panduan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung akan dapat terlihat hanya dari pilihan metode yang dipakai untuk pembelajarannya.²³

2. Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Al-Azhar Mapper Proppo.

Upaya seorang guru dalam menerapkan sebuah metode pembelajaran dikelas selalu ada faktor pendukung yang mendorongnya. Berdasarkan paparan data yang telah di peroleh peneliti saat melakukan penelitian di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan ini, terdapat beberapa faktor yang mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran *mind*

²³ Iyan Hayani, *Metode Pembelajaran Abad 21: Panduan Penerapan Bagi Guru Mts/SMP* (Semarang: Rumah Belajar Matematika Indonesia, 2019) hlm., 22.

mapping dalam kegiatan belajar mengajar IPS dikelas VII. Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Kesulitan belajar siswa

Kesulitan belajar merupakan gangguan psikologis dimana peserta didik tidak bisa belajar dengan baik, gangguan tersebut bisa berupa siswa yang kurang berkonsentrasi, kesulitan mencerna pelajaran, dan sebagainya.

Faktor penyebab kesulitan belajar siswa itu sebenarnya sangat banyak sekali. Akan tetapi pada bagian ini, peneliti akan menguraikan beberapa faktor penyebab kesulitan belajar berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian. Adapapun penyebab siswa mengalami kesulitan belajar antara lain:

- 1) Kurangnya minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran.
Misalkan mata pelajaran IPS yang selama ini dikenal sebagai mata pelajaran yang sulit karena memiliki materi yang terlalu luas sehingga sulit dipelajari. Banyak peserta didik yang tidak menyukai pelajaran IPS karena terkenal sebagai pelajaran yang mengharuskan siswa menghafal dan itu membosankan. Sementara minat terhadap suatu mata pelajaran menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar sehingga menghambat belajarnya.
- 2) Kemampuan guru, cara mengajar guru juga menjadi faktor yang membuat peserta didik merasa kesulitan dalam mencerna pembelajaran, seperti misalnya guru yang menjelaskan terlalu cepat terkadang membuat siswa mengalami kesulitan mencerna apa

yang disampaikan, dan guru yang kurang kreatif memilih dan menggunakan metode pelajaran juga membuat siswa kesulitan.

- 3) Sarana penunjang, seperti tidak adanya media belajar yang mumpuni dapat menyebabkan seorang peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Kebanyakan Peserta didik di kelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo mengalami kesulitan dalam belajar IPS disebabkan oleh beberapa faktor yang telah di uraikan diatas, oleh sebab itu guru menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* dengan tujuan mengatasi problema yang dihadapi siswa tersebut.

- b. Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS.

Hampir semua peserta didik yang diwawancarai mengatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang sangat membosankan. Kebosanan peserta didik dalam belajar IPS dipicu oleh beberapa hal. Peserta didik merasa bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang menuntut mereka untuk selalu menghafal dan menyebabkan mereka merasa jenuh dan cenderung malas ketika mengikuti pelajaran tersebut.

Minat terhadap suatu mata pelajaran sangatlah penting, sebab minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang, minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi

tantangan, yang dengannya akan memiliki semangat yang tinggi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan belajar.²⁴ Dapat di katakana bahwasanya kebosanan yang terjadi pada peserta didik dalam belajar IPS disebabkan oleh kurangnya minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

Kurang menariknya metode pelajaran yang diterapkan guru, serta gaya mengajar guru yang kurang asik juga membuat peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran IPS. Hal itu dapat berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar peserta didik serta tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan alasan itulah metode pembelajaran *mind mapping* diterapkan untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dan menarik dalam kegiatan belajar mengajar IPS di sekolah. Karena penggunaan metode pembelajaran yang baru dan menarik bagi siswa dapat membantu dalam proses pembelajaran peserta didik agar menjadi lebih baik.

c. Sarana sekolah yang tidak memadai

Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah sepatutnya memberikan dukungan sepenuhnya untuk kesuksesan dalam kegiatan belajar mengajar dengan berupaya memadai segala sarana yang dibutuhkan. Akan tetapi, tidak semua lembaga pendidikan yang memiliki sarana penunjang pendidikan yang memadai, terutama lembaga pendidikan tingkat swasta.

²⁴ Solichin, *Psikologi Belajar*. hlm., 134-135.

Seperti di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan, sarana penunjang pembelajaran yang dimiliki lembaga pendidikan ini masih begitu kurang memadai. Sebagian besar peserta didik kelas VII tidak memiliki buku pegangan khusus untuk mata pelajaran IPS. Tidak tersedianya proyektor sebagai pendukung dalam mempelajari materi khusus yang tidak bisa hanya sekedar dengan belajar di papan. Serta media-media belajar penunjang lainnya seperti Globe, gambar-gambar dan sebagainya.

Dalam mengatasi keterbatasan sarana penunjang pelajaran tersebut, dibutuhkan kreativitas dan profesionalitas guru selaku tenaga pendidik. Penerapan metode pembelajaran yang menarik seperti *mind mapping* yang mengkombinasikan grafik, gambar, dan teks pelajaran setidaknya dapat menutupi kerancuan dalam proses pembelajaran dengan tak memadainya sarana dan media sekolah.

3. Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran *Mind Mapping* Dalam Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan.

Dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, baik menggunakan metode pembelajaran khusus maupun tidak, selalu terdapat hambatan-hambatan yang menyebabkan jalannya pelajaran menjadi terganggu. Hambatan-hambatan tersebut pada umumnya dipicu oleh peserta didik namun terkadang oleh guru pengajar dan lingkungan sekolah.

Dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPS dikelas VII SMP Al-Azhar Mapper Proppo Pamekasan tak selalu berjalan dengan apa yang guru harapkan, adakalanya faktor

penghambat memainkan perannya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian dikelas VII, ada beberapa faktor yang menghambat jalannya penerapan metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPS. Faktor penghambat tersebut antara lain:

a. Peserta didik kurang konsentrasi dalam mengikuti pelajaran

Menurut Dinyati dan Mudjiono, Konsentrasi belajar adalah kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses memperolehnya.²⁵ Konsentrasi belajar siswa dipengaruhi dari kemampuan otak masing-masing siswa untuk memusatkan perhatian pada apa yang sedang dipelajari. Pemusatan perhatian ini untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat menyerap dan memahami informasi yang didapat.

Konsentrasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran apapun, hal tersebut dikarenakan aspek yang mendukung peserta didik dalam belajar adalah konsentrasi. Jika peserta didik tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri peserta didik itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Karena begitu pentingnya konsentrasi bagi siswa, sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat untuk siswa dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Seringkali ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, tidak semua peserta didik mendengarkan, beberapa dari mereka lebih

²⁵ Mutia Rahma Setyani dan Ismah, "Analisis Tingkatan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar", Jurnal *Seminar Nasional Pendidikan Matematika* Vol. 01 (Oktober 2018), hlm., 75.

asik sendiri berbicara dan bermain dengan teman sebangkunya dan tak mengindahkan penjelasan guru. Kasus seperti itu kerap dialami tidak hanya oleh siswa kelas VII ketika pelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, akan tetapi terjadi pada seluruh kelas dan di semua sekolah yang berbeda.

Peserta didik yang tidak mendengarkan guru dan asik bermain dan berbicara sendiri menjadi faktor utama sebagai penghambat keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, karena perhatian mereka terhadap suatu pelajaran menjadi kurang bahkan tidak memperhatikan sama sekali. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa nol, dan tujuan pembelajaran sama sekali tidak tercapai.

b. Guru yang kurang menguasai penggunaan metode *mind mapping*

Bagi seorang guru ketika memutuskan untuk menerapkan sebuah metode pelajaran di dalam kelas yang diampunya, sangat diharuskan untuk menguasai penggunaan serta langkah-langkah dari metode tersebut. Seperti metode pembelajaran *mind mapping*, apabila seorang guru kurang memahami penggunaan serta langkah-langkah penerapannya dalam pembelajaran IPS, maka suasana kelas akan menjadi canggung, dan peserta didik tidak bisa aktif saat pelajaran. Sepanjang pelajaran berlangsung, kegiatan kelas menjadi kurang efektif dan penggunaan *mind mapping* sebagai media pembelajaran menjadi kurang optimal. Untuk itulah sangat dibutuhkan guru yang professional yang menguasai langkah-langkah penerapan suatu metode

pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi nyaman dan tidak mengalami hambatan.

c. Peralatan pembuatan *mind mapping* yang kurang lengkap

Saat melakukan kegiatan observasi ketika pelajaran IPS menggunakan media pembelajaran sedang berlangsung, terjadi fenomena dimana beberapa siswa lupa membawa atau menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam pembuatan *mind mapping*. Seperti Spidol, kertas, dan beberapa potongan gambar yang sudah di *Print*. Akibatnya, pembuatan *mind mapping* tidak bisa dilakukan dan metode pembelajaran tidak bisa diaplikasikan. Terpaksa guru menerapkan metode ceramah dan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Untuk menghindari hambatan-hambatan yang akan terjadi dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dikelas, dan agar kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagaimana yang sudah direncanakan. Sebaiknya guru mencari solusi guna mengatasi masalah-masalah tersebut, seperti mengkondisikan kelas sebelum pelajaran dimulai agar tidak ada peserta didik yang tidak asik berbicara dan bermain sendiri dengan teman sebangkunya, mempersiapkan diri dan menguasai langkah-langkah penggunaan metode pembelajaran *mind mapping*, serta memastikan peserta didik membawa peralatan yang akan digunakan dalam pembuatan *mind mapping* dengan cara mengingatkan mereka sebelum pelajaran berlangsung, atau mengancam memberi sanksi bagi mereka yang tidak membawa dan mempersiapkan peralatannya.